

**PENGARUH PEMILIHAN PRESIDEN JOKO WIDODO TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

JURNAL



Disusun oleh :

Nama : Annisa

Nomor Mahasiswa : 13311204

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

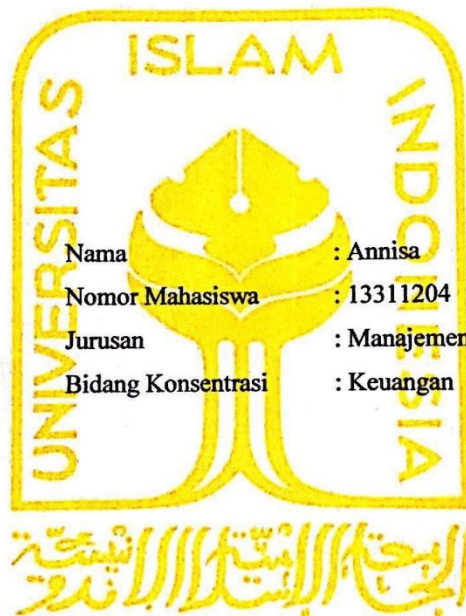
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

LEMBAR PENGESAHAN

JURNAL

**PENGARUH PEMILIHAN JOKO WIDODO TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG *GO PUBLIC***

DI BURSA EFEK INDONESIA



Nama : Annisa
Nomor Mahasiswa : 13311204
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

(Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN

JURNAL

**PENGARUH PEMILIHAN PRESIDEN JOKO WIDODO TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama : Annisa
Nomor Mahasiswa : 13311204
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 5 Juni 2017
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,


(Dr. Drs. Dwiprpto Agus Harjito, M.Si)

PENGARUH PEMILIHAN PRESIDEN JOKO WIDODO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Annisa

Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemilihan presiden Joko Widodo terhadap harga saham perusahaan BUMN pada saat pemilihan, sebelum dan sesudah pemilihan sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7 dengan menggunakan metode Studi Peristiwa (*Event Study*) yang dilihat dari *abnormal return*. Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong dalam saham non sektor, berjumlah 58 perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 20 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Peristiwa pemilihan Jokowi pada tanggal 22 Juli 2014 dengan mengambil 100 hari periode estimasi (*estimation period*), pada periode peristiwa (*event period*) sebanyak 30 hari sebelum peristiwa dan 30 hari sesudah peristiwa. Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan sig (0.017) < 0.05 yang berarti *P Value* < 0.05 sehingga pada saat hari pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI Ke-7 terdapat *abnormal return* yang signifikan dan positif. Namun pada pengujian hipotesis kedua tingkat sig (0.148) > 0.05 yang berarti *P Value* > 0.05, sehingga tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada harga saham perusahaan BUMN di BEI sebelum dan sesudah pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-7.

Kata Kunci : Pemilihan Presiden, Return Tak Normal, Studi Peristiwa

ABSTRACT

The aim of this study is to find out the effect of Joko Widodo's presidential election towards the BUMN company's stock prices at the time of the election, before and after election as a 7th President of the Republic of Indonesia, by using Event Studies method viewed from the abnormal return. The populations of this research were the stocks which go public and listed on the Indonesia Stock Exchange, classified in non sector stock which amount to 58 companies. The sample of this study is 20 companies. The Sampling in this study using purposive sampling method. Jokowi election occurred on July 22, 2014 by taking a 100-day estimation period, during the period of the event (event period) by 30 days before the event and 30 days after the

event. The result of the first hypothesis showed sig (0017) < 0.05 which means P Value < 0.05 so that by the time election day Jokowi as the 7th President the abnormal returns are significant and positive. However on the second hypothesis testing sig (0148) > 0.05, which means P Value > 0.05, so there is no significant difference in abnormal returns on the BUMN company's stock prices in BEI before and after the election of Jokowi as the 7th Presiden Republik Indonesia.

Keywords: *Presidential Elections, Abnormal return. Event Study*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah suatu instrumen yang digunakan untuk tempat menjual dan membeli saham. Menurut Husnan (2015) faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain (1) ketersediaan sekuritas, (2) permintaan akan sekuritas (3) kondisi politik dan ekonomi, (4) masalah hukum dan peraturan, (5) keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan transaksi secara efisien pada kondisi politik dan ekonomi suatu negara. Banyak hal-hal yang mempengaruhi efisiensi pasar seperti pengumuman dividen, pengumuman *stock split*, IPO (*Initial Public Offering*), juga *event* atau peristiwa suatu kejadian akan mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal dan dapat memicu *abnormal return*. *Event* atau peristiwa berasal dari lingkungan internal dan eksternal yaitu berasal dari perusahaan seperti kebijakan merger dan akuisisi, *insider trading*, pengumuman laba maupun yang berasal dari ekonomi dan politik seperti kebijakan deregulasi dan regulasi, perubahan tingkat suku bunga, kejadian politik seperti pemilihan, pelantikan presiden juga menjadi peristiwa yang bisa mempengaruhi terjadi *abnormal return*. Peristiwa politik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi operasional pasar saham suatu negara, Ramesh (2015).

Menurut Jogiyanto (2015) pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah seperti dapat dari peraturan baru, investigasi-investigasi terhadap kegiatan perusahaan, keputusan-keputusan regulator dampak mempengaruhi harga dari sekuritas. BUMN akan memiliki pemimpin baru yang berasal dari menteri-menteri yang dipilih oleh Presiden Jokowi di kabinet mendatang, seperti menteri BUMN yang akan memimpin semua perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia yang saat ini dipimpin oleh Rini Soemarno tentu ada kebijakan-kebijakan dan tindakan yang akan

diambil untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, sehingga saham-saham BUMN di pasar modal memiliki reaksi tersendiri atas pelantikan Jokowi, kemudian menteri keuangan yang saat kabinet kerja Jokowi pertama diumumkan adalah Bambang Brodjonegoro, namun hal ini tidak berlangsung lama pada tahun 2016 menteri keuangan pada kabinet Jokowi di reshuffle dan digantikan oleh menteri keuangan yang baru yaitu Sri Mulyani yang dinilai memiliki pengalaman dan keahliannya dinilai akan mampu menghadapi masalah seperti fiskal juga *tax amensty*, dengan menteri keungan yang baru ini banyak terjadi Pro dan Kontra. *Event Study* adalah merupakan bentuk studi untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong form*), yang digunakan untuk mempelajari pengaruh peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi. Menurut Jogiyanto (2015) *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pemilihan Jokowi sebagai presiden Republik Indonesia ke-7 menjadi suatu peristiwa yang dapat membawa kandungan informasi yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga *event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Pratama, Sinarwati, and Dharmawan (2015) menguji adanya reaksi pasar terhadap peristiwa pelantikan presiden Jokowi, dengan mengambil sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pada indeks LQ45. Hasilnya adalah pada peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia ke-7 tidak mengakibatkan adanya *abnormal return* yang signifikan pada saat periode peristiwa. Kemudian Angelovska (2011) meneliti tentang dampak peristiwa politik “*Name Issue*” dalam *Macedonian Stock Market* hasilnya bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa. Oleh karena terjadi ketidak-konsistenan hasil penelitian terhadap suatu peristiwa politik. Maka dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pemilihan Presiden Joko Widodo Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Tandelillin (2010) menyebutkan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang

membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Jogiyanto (2015) pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Menurut Sunariyah (2010) secara umum pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Di Indonesia pasar modal sudah diatur dalam Undang-Undang, yang Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar Efisien

Pasar modal efisien menurut Tandelilin (2010) adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang di perdagangan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Pasar efisien mengimplikasikan bahwa return harapan adalah sepadan dengan return sekuritas Tandelilin (2010). Menurut Jogiyanto (2015) jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia maka kondisi seperti ini disebut dengan pasar efisien. Hal ini berarti pasar efisien yaitu dimana semua informasi telah terefleksikan ke dalam harga. Jika pasar tidak efisien, sekuritas-sekuritas akan menghasilkan return yang lebih besar dibandingkan normalnya yang disebut return tak normal (*abnormal return*)

Studi Peristiwa (*Event Study*)

Event study untuk mempelajari pengaruh peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi. Menurut Jogiyanto (2015) Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Menurut Ramesh (2015) *Event Study* fokus terhadap berbagai informasi pengumuman seperti peristiwa informasi yang spesifik dalam perusahaan seperti bonus, *right issue*, *stock split*, laba, dividen, merger, akuisisi, pembelian kembali saham, atau informasi terkait pasar seperti bom, resiko politik, juga perubahan politik, sehingga *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information event*)

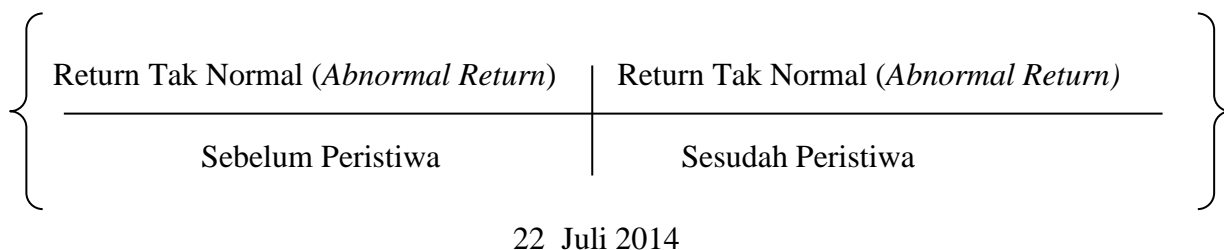
dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Return Tak Normal (*Abnormal Return*) dan Return Harapan (*Expected Return*)

Investor akan mengharapkan return dari investasi yang di lakukannya di pasar modal, dimana return merupakan hasil yang dapat diperoleh oleh investor dalam berinvestasi. Analisis *abnormal return* bertujuan untuk mengetahui dampak suatu peristiwa terhadap *abnormal return* suatu saham tertentu selama periode tertentu. Dari analisis return tak normal (*abnormal return*) dapat dilihat saham mana yang terkena dampak dari suatu peristiwa yang terjadi apakah terkena dampak negatif, terkena dampak positif atau tidak terkena dampak dari peristiwa yang terjadi. Menurut Jogiyanto (2015) return harapan (*expected return*) adalah merupakan return yang diharapkan akan di didapatkan oleh investor di masa yang akan datang. Reaksi pasar akibat adanya suatu peristiwa dapat mempengaruhi harga dari sekuritas yang bersangkutan sehingga reaksi ini dapat menimbulkan reaksi dan diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Sehingga Return tak normal (*Abnormal Return*) adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Menurut Jogiyanto (2015) return harapan (*expected return*) adalah merupakan return yang diharapkan akan di didapatkan oleh investor di masa yang akan datang. Jogiyanto (2015) menyebutkan suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar, sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return*.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini meneliti tentang pemilihan Presiden Republik Indonesia ke-7 yang direbutkan oleh dua calon kandidat yaitu Joko Widodo (Jokowi) – Muhammad Jusuf Kalla dan Prabowo Subianto - Hatta Rajasa. Pemilu secara serentak telah dilakukan pada tanggal 9 juli 2014 dan akhirnya 14 hari kemudian pada tanggal 22 Juli 2014 adalah hari pengumuman calon presiden terpilih, pasangan Jokowi-JK unggul dengan persentase sebanyak 53,15%. Kemudian berdasarkan kajian pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu, serta sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

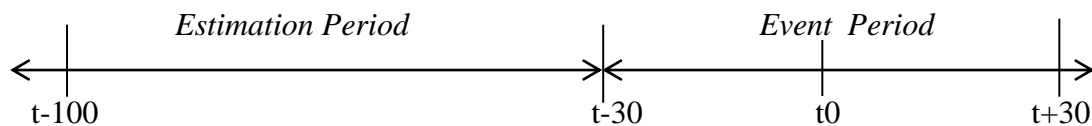


METODOLOGI PENELITIAN

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak langsung dari sumbernya dimana data harga saham yang akan diteliti diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti melalui web Bursa Efek Indonesia (BEI) dari website www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com yang akan digunakan dalam analisis penelitian secara *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong dalam saham non sektor yang berjumlah 58 perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 20 perusahaan karena merupakan perusahaan BUMN yang terdaftar di non sektor BEI. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode studi peristiwa (*event study*). Tanggal pengumuman atau *event* yang diteliti membawa dampak terhadap *abnormal return* di pasar modal disebut sebagai *event day* (t_0). Pada periode estimasi (*estimation period*) diambil 100 hari sebelum terjadi periode peristiwa (*event period*) Jogiyanto (2015) periode estimasi adalah periode yang digunakan untuk meramalkan return harapan (*Expected Return*).

Pada periode peristiwa (*Event period*). Menurut Tandelilin (2010) periode estimasi biasanya berkisar 30 sampai 100 hari sebelum periode pengamatan, sedangkan menurut Jogiyanto (2015) lama periode estimasi yang umum digunakan adalah berkisar dari 100 sampai dengan 250 hari. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk mengambil periode peristiwa selama 100 hari agar hasil penelitian yang diteliti lebih akurat dan 100 hari yang terjadi adalah pada saat awal tahun 2014 sehingga dapat dijadikan acuan untuk meramalkan peristiwa yang terjadi di pertengahan tahun 2014 yaitu tanggal 22 Juli 2014. Kemudian pada saat periode peristiwa *Event period* yang

diambil adalah 30 hari perdagangan saham sebelum terjadinya peristiwa dan 30 hari perdagangan saham setelah terjadinya peristiwa, menurut Tandelilin (2010) asumsi jumlah interval waktu adalah sama untuk waktu sebelum dan sesudah peristiwa yaitu sebanyak n . *Event period* yang diambil adalah 30 hari diharapkan akan memberikan hasil yang akurat terhadap peristiwa pemilihan presiden Joko Widodo. Hari libur bursa Sabtu-minggu pada bulan Juni dan Juli tidak dihitung sebagai hari perdagangan saham.



Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui ada atau tidaknya *abnormal return* yang signifikan di hari H pada harga saham perusahaan BUMN di BEI terhadap pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-7.

H_0 = Tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan di hari H pada harga saham perusahaan BUMN di BEI pada saat pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-7.

H_A = Terdapat *abnormal return* yang signifikan di hari H pada harga saham perusahaan BUMN di BEI pada saat pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-7

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%, sehingga jika *P Value* < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima, sebaliknya jika *P Value* > 0.05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

Pada pengujian hipotesis kedua adalah dengan mengikuti langkah yang sesuai dengan analisis data. Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada harga saham perusahaan BUMN di BEI sebelum dan sesudah pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-7.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada harga saham perusahaan BUMN di BEI sebelum dan sesudah pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-7.

H_A = Terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada harga saham perusahaan BUMN di BEI sebelum dan sesudah pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-7.

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%, sehingga $P Value < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, sebaliknya jika $P Value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Diskripsif

Tabel 1.1 Descriptive Statistics Pada *Actual Return* 20 Saham BUMN

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
INAF	61	-.045	.061	-.00111	.015518
KAEF	61	-.038	.066	.00315	.018205
PGAS	61	-.038	.033	.00152	.014066
KRAS	61	-.022	.059	.00024	.015016
ADHI	61	-.061	.076	.00011	.023506
PTPP	61	-.045	.072	.00513	.021244
WIKA	61	-.042	.055	.00364	.019763
WSKT	61	-.044	.063	.00447	.021113
BBNI	61	-.033	.038	.00264	.014030
BBRI	61	-.024	.058	.00118	.015475
BBTN	61	-.085	.069	.00162	.025487
BMRI	61	-.028	.032	.00064	.010910
ANTM	61	-.040	.112	.00014	.021705
PTBA	61	-.043	.090	.00277	.026446
TINS	61	-.044	.062	-.00024	.018298
SMBR	61	-.033	.047	-.00072	.015086
SMGR	61	-.030	.052	.00063	.013082
JSMR	61	-.034	.032	.00100	.011272
GIAA	61	-.035	.025	.00004	.009210
TLKM	61	-.031	.038	.00178	.013300
Valid	N 61				

(listwise)					
------------	--	--	--	--	--

Sehingga dari data yang ada saham yang memiliki return aktual paling rendah (minimum) selama 61 hari adalah BBTN yaitu -0.085, saham yang memiliki nilai return aktual maksimal (maximum) selama 61 hari adalah ANTM 0.112. Rata-rata (*mean*) paling tinggi selama 61 hari adalah saham PTPP dengan nilai rata-rata sebesar 0.00513 dan saham yang memiliki rata-rata (*mean*) paling rendah adalah INAF sebesar -0.00111 sedangkan saham yang memiliki standar deviasi paling tinggi selama 61 hari adalah PTBA dengan standar deviasi 0.026446 dan standar deviasi paling rendah adalah GIAA dengan standar deviasi sebesar 0.009210.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang tercemin dalam return tak normal (*abnormal return*) memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distirubusi normal atau mendekati normal. Deteksi dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Z dengan perumusan sebagai berikut:

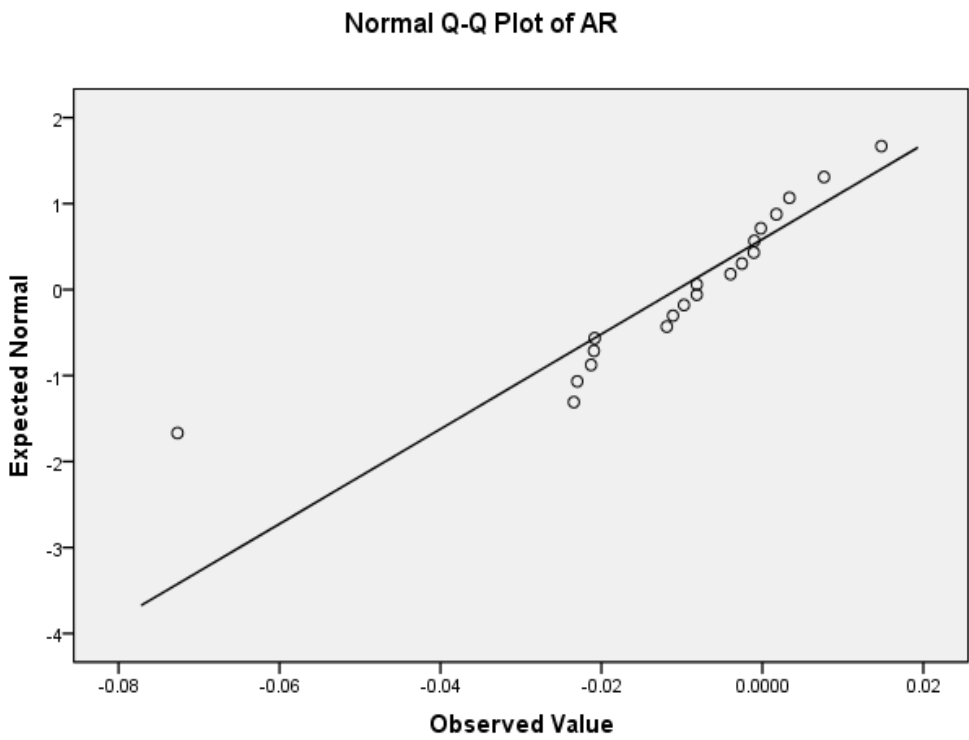
- Asymp.sig (2-tailed) > 0.05 = Data berdistribusi normal
- Asymp.sig (2-tailed) < 0.05 = Data tidak berdistribusi normal

Selanjutnya uji normalitas bisa menggunakan menggunakan Q-Q Plot, jika data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka memenuhi asumsi normalitas sehingga data dikatakan normal. Hasil yang didapatkan pada Tabel 4.2 bawah sig (0.467) > 0.05 sehingga Asymp.sig (2-tailed) > 0.05 yang berarti data memiliki distribusi yang normal. Pada gambar 4.1 data menyebar pada garis diagonal maka data dikatakan normal.

Tabel 1.2 One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	AR
N	20
Normal Parameters ^{a,b} Mean	-.01062

	Std. Deviation	.018120
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.120
	Negative	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467

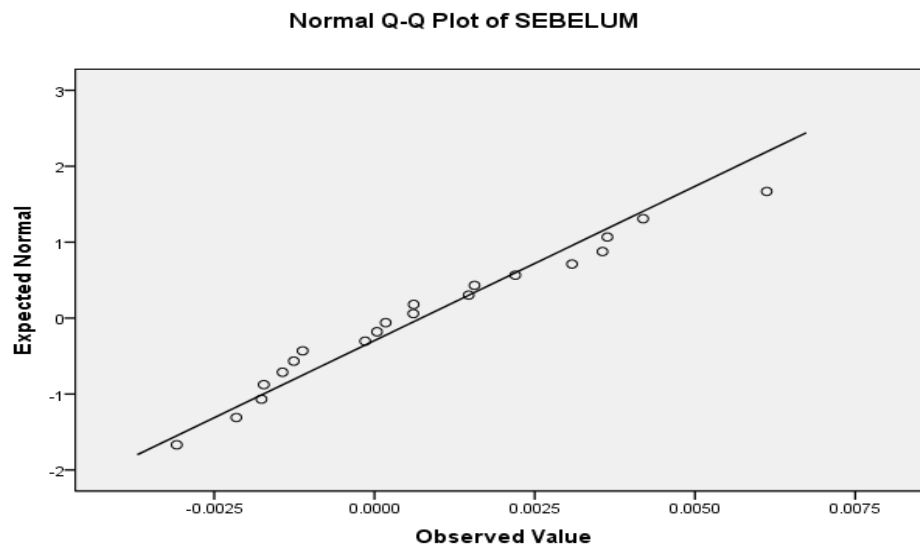


Gambar 1.1 Distribusi Normal Q-Q Plot Pada Saat Peristiwa

Tabel 1.3 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum dan Sesudah Peristiwa

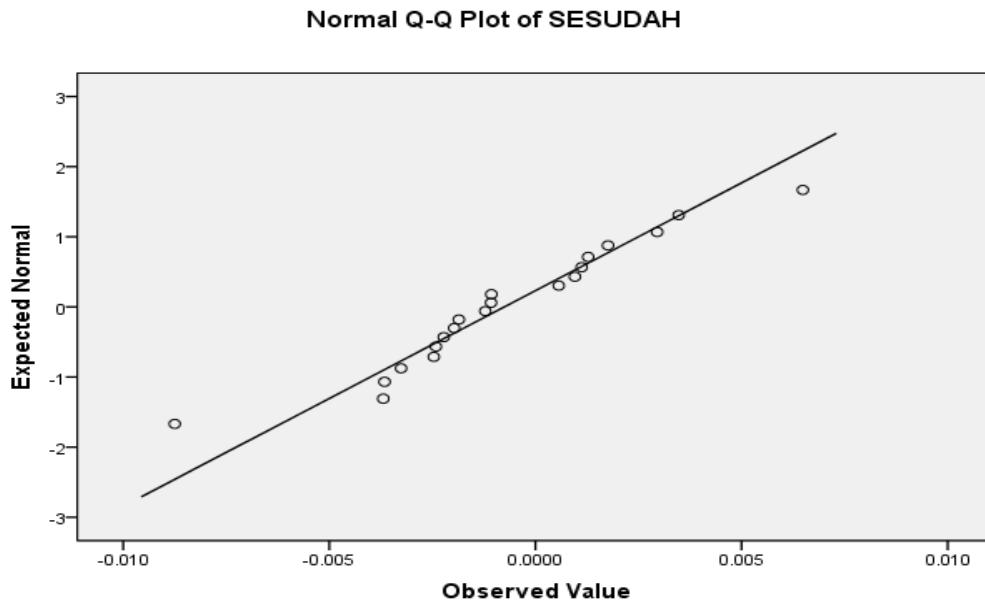
		SEBELUM	SESUDAH
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00073	-.00075
	Std. Deviation	.002462	.003252
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.139
	Positive	.124	.139
	Negative	-.080	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.553	.620
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920	.837

Uji Kolmogorov-Smirnov Z pada table 4.3, dari pengujian yang di lakukan didapatkan hasil pada periode sebelum peristiwa t-30 hasil sig (0.0920) > 0.05 sehingga Asymp.sig (2-tailed) > 0.05 yang berarti data memiliki distribusi yang normal. Pada Kolmogorov-Smirnov Z pada tabel 4.3 dari pengujian yang didapatkan pada periode sesudah peristiwa t+30 hasil sig (0.837) > 0.05 sehingga Asymp.sig (2-tailed) > 0.05 yang berarti data memiliki distribusi yang normal.



Gambar 1.2 Normal Q-Q Plot Sebelum Peristiwa

Pada gambar 4.2 dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka memenuhi asumsi normalitas, sehingga data tersebut normal



Gambar 1.3 Normal Q-Q Plot Sesudah Peristiwa

Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 1.4 Hasil One Sample T test Hari H (t_0)

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
AR	-2.622	19	.017	-.010624	-.01910	-.00214

Hasil yang didapatkan adalah tingkat sig (0.017) < 0.05 yang berarti $P Value < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga dari pengujian hipotesis pertama didapatkan hasil bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan di hari H pada harga saham perusahaan BUMN di BEI pada saat pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-

7, sehingga hipotesis pertama diterima. yang berarti peristiwa pemilihan Jokowi memiliki kandungan informasi yang dinilai investor berupa informasi baik “*good news*”. Menurut Jogiyanto (2015) menyebutkan suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar, sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return*. Pasar pada saat hari peristiwa dinilai tidak efisien karena menurut Tandellin (2010), jika pasar tidak efisien sekuritas-sekuritas akan menghasilkan return yang lebih besar dibanding normalnya yang disebut return tak normal (*Abnromal return*). Hasil penelitian ini selaras dengan Pratama, dkk (2015) menguji adanya reaksi pasar terhadap peristiwa pelantikan presiden Jokowi, dengan mengambil sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pada indeks LQ45, dan hasilnya adalah pada peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia ke-7 tidak mengakibatkan adanya *abnormal return* yang signifikan pada saat periode peristiwa. Namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramesh (2015) meneliti reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik di Srilanka yang hasilnya adalah peristiwa politik mengindikasikan informasi tersebut negatif, yang berarti pasar bereaksi negatif terhadap peristiwa.

Pengujian Hipotesis Kedua

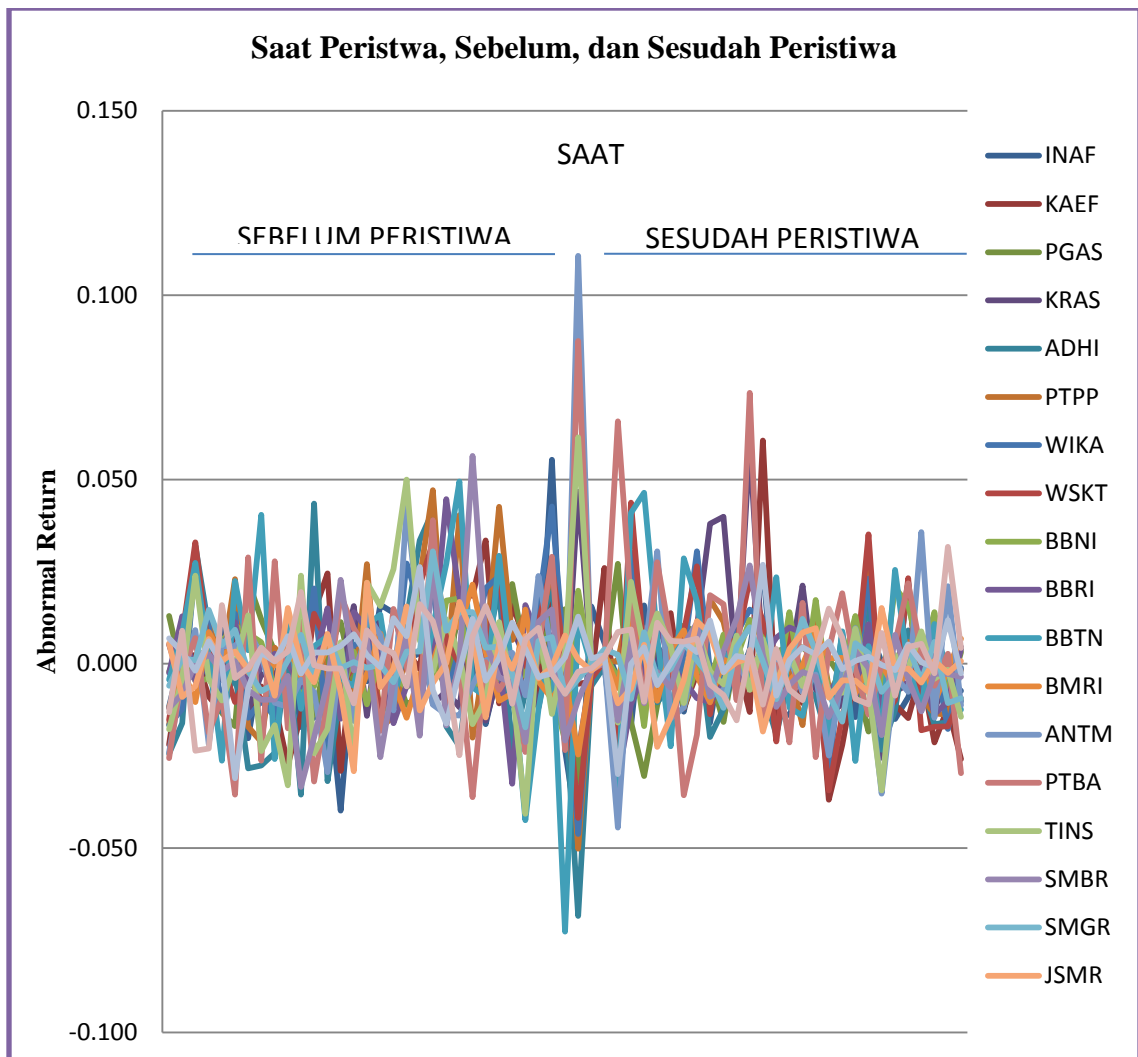
Tabel 1.5 Hasil Paired Sample T Test Saat Sebelum dan Sesudah Peristiwa

		Paired Differences				
		Mean	Std Deviation	Std Error Mean	Lower	Upper
Pair 1	Sebelum Sesudah	0.00148	0.004393	0.000982	-0.000576	0.003536

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum	1.507	19	0.148
	Sesudah			

Hasil yang didapatkan pada pengujian hipotesis kedua adalah tingkat sig (0.148) > 0.05 yang berarti $P Value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, sehingga dari pengujian hipotesis kedua didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada harga saham perusahaan BUMN di BEI sebelum dan sesudah pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-7, maka hipotesis kedua ditolak. Pada saat hari sebelum (t-30) dan sesudah peristiwa (t+30) ditemukan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada harga saham perusahaan BUMN di BEI sebelum dan sesudah pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-7. Menurut Jogiyanto (2015) menyebutkan suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar, sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return*, yang berarti sebelum peristiwa pemilihan dan sesudah pemilihan Jokowi dinilai tidak memiliki kandungan informasi sehingga para investor perusahaan BUMN tidak bereaksi dibuktikan dengan adanya *abnormal return* yang tidak signifikan. Pasar pada saat hari sebelum dan sesudah peristiwa masih efisien hanya pada saat periode saat peristiwa saja pasar tidak efisien karena adanya *abnormal return* yang signifikan akibat adanya reaksi investor. karena menurut Tandellin (2010), jika pasar tidak efisien sekuritas-sekuritas akan menghasilkan return yang lebih besar dibanding normalnya yang disebut return tak normal (*excess return*).

Hasil penelitian ini selaras dengan Suryanto (2015) meneliti tentang *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman tingkat investasi di Indonesia yang diteliti adalah saham di Indeks LQ45 dan hasilnya adalah terdapat *abnormal return* sebelum pengumuman investasi namun tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman investasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rajesh (2013) meneliti dampak pengumuman *stock split* terhadap harga saham pada *Indian Stock Market* (NSE/BSE) dan hasilnya bahwa pengumuman *stock split* memiliki dampak terhadap harga saham pada saat pengumuman juga pada saat sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.



Gambar 1.4 Grafik *Abnormal Return* 20 Saham

Pada saat sebelum peristiwa pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI Ke-7 *abnormal return* saham BUMN terlihat masih wajar dan tidak ada yang *over* namun saat terjadinya peristiwa saham mulai bereaksi dilihat dari *abnormal return* yang tinggi dari beberapa saham, saham yang memiliki *abnormal return* paling tinggi adalah ANTM sebesar 0.111, kemudian PTBA 0.088, dan yang ketiga adalah saham TINS 0.061, kemudian saham yang paling rendah saat peristiwa terjadi adalah BBTN -0.073, kemudian saham ADHI sebesar -0.068 dan yang terakhir adalah saham PTPP yaitu -0.050, namun setelah peristiwa saham 20 perusahaan BUMN terlihat mengoreksi kembali seperti sebelum peristiwa dilihat bahwa tidak terjadi lonjakan seperti saat peristiwa

Pembahasan

Peristiwa pemilihan Presiden Republik Indonesia ke-7 dinilai sebagai suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi pasar modal di Indonesia dan dapat memicu reaksi pasar, *event* atau peristiwa yang terjadi merupakan salah satu peristiwa politik negeri yang besar, hal ini karena dinilai apakah peristiwa tersebut membawa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Joko Widodo telah terpilih sebagai Presiden Republik Indonesia yang berarti Jokowi akan menjadi pemimpin perusahaan-perusahaan negara atau disebut BUMN Badan Usaha Milik Negara yang diwakili oleh menteri-menteri dalam kabinet Jokowi mendatang. Hal ini berarti BUMN akan memiliki pemimpin baru dalam menjalankan kinerja perusahaannya, sehingga saham-saham BUMN di pasar modal memiliki reaksi tersendiri atas peristiwa pemilihan Jokowi. Tandelilin (2010) menyebutkan bahwa *Event Study* menyelidiki respons pasar terhadap suatu peristiwa tertentu, kandungan informasi dapat berupa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Hasil penelitian dengan menggunakan Uji One Sample T test untuk menguji adanya *abnormal return* di hari peristiwa (t_0), hasil yang didapatkan bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan di hari H pada harga saham perusahaan BUMN di BEI pada saat pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-7 yang berarti pada hari pemilihan Presiden Jokowi sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham BUMN karena dinilai memiliki kandungan informasi baik “*good news*” dibuktikan dengan adanya *abnormal return* yang signifikan dan positif. Penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua, dan Sumiyana (2008) meneliti reaksi bursa efek Indonesia terhadap pengumuman laba tahun 2004-2006 pada 29 perusahaan di LQ45, dan hasilnya adalah investor tidak merespon secara signifikan terhadap pengumuman laba di hari pengumuman.

Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) memiliki pengaruh positif terhadap adanya pemilihan Jokowi sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7 karena Jokowi akan menjadi pemimpin perusahaan BUMN sehingga investor yang memiliki saham BUMN merasa akan mendapatkan pengaruh dari terpilihnya Jokowi sebagai Presiden RI Ke-7 hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama, dkk (2015) menguji adanya reaksi pasar terhadap peristiwa pelantikan presiden Jokowi, dengan mengambil sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pada indeks

LQ45. Dan hasilnya adalah pada peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia ke-7 tidak mengakibatkan adanya *abnormal return* yang signifikan pada saat periode peristiwa. Pada pengujian hipotesis kedua dari Uji Paired Sample T Test didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada harga saham perusahaan BUMN di BEI sebelum dan sesudah pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-7. Menurut Jogiyanto (2015) menyebutkan suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar, sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return*. Hal ini serasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelovska (2011) meneliti tentang dampak peristiwa politik “Name Issue” dalam *Macedonian Stock Market* hasilnya bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa. Di Indonesia penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2015) meneliti tentang *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman tingkat investasi di Indonesia yang diteliti adalah saham di Indeks LQ45 dan hasilnya adalah terdapat *abnormal return* sebelum pengumuman investasi namun tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman investasi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan P Value Sig = (0.017) < 0.05 yang berarti P Value < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima sehingga terdapat *abnormal return* yang signifikan di hari H pada harga saham perusahaan BUMN di BEI pada saat pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-7, yang berarti hipotesis pertama diterima.
2. Pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan P Value Sig (0.148) > 0.05 yang berarti P Value > 0.05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak, sehingga dari pengujian hipotesis kedua didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada harga saham perusahaan BUMN di BEI sebelum dan sesudah pemilihan Jokowi sebagai Presiden RI ke-7, yang berarti hipotesis kedua ditolak.

Saran

Sebaiknya pada penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti saat pemilihan Presiden Republik Indonesia saja tapi bisa menambahkan peristiwa politik lain seperti saat Presiden Republik Indonesia Ke-6 telah habis masa jabatan, pemilihan calon bakal Presiden RI Ke-7 dan calon wakil Presiden RI Ke-7, atau saat Presiden Jokowi menetapkan deregulasi dan regulasi yang dapat menciptakan gejolak politik dalam negeri, kemudian penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan *Trading Volume Activity* atau aktivitas volume perdagangan saham sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat karena tidak hanya melihat dari *abnormal return* saja. Selanjutnya dapat menambahkan reaksi investor terhadap Pemilihan Presiden RI Ke-7 dengan melihat bagaimana reaksi investor dengan meneliti perilakunya akibat dari peristiwa Pemilihan Presiden Jokowi, selain itu bisa ditambahkan psikologi risiko yang dirasakan oleh investor akibat dari peristiwa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelovska, Julijana. (2011). The Impact of Political Event- "Name Issue" On an Emerging Macedonian Stock Market : *Journal Of Public Administration and Governance*. Vol 2. No 1. 203-216.
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*. Edisi 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M, 2015, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 10, BPFE, Yogyakarta
- Kristiana, Inda dan Sri Suranta. (2005). "Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Legislatif dan Peristiwa Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2004 (Event Study Peristiwa Pemilu 5 April 2004 dan Pemilu 20 September 2004)". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 5 No. 2. 122-136
- Pratama Gede, Bakhti, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Dharmawan. (2015). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (*Event Study* pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai *Ganesha*. Vol.3, No.1,1- Presiden Republik Indonesia Ke-7). *e-Journal Universitas Pendidikan 11*
- Rajesh, J (2013). Corporate Annoucement Like Stoks Split and Its Impact On Stock Market Prices. *International Journal Of Application or Innovation On Enggineering and Management ISSN 2319-4874*.
- Ramesh.S. (2015). Stock Market Reaction to Political Event: A Study Of Listed Company In Colombo Stock Exchange Of Srilanka. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol 6. No. 3. 113-140
- Suryanto.(2015). Analysis of abnormal return before and fter announcement of investment grade indoneisa. *International Journal Business and Management Review*. Vol.3,No.1. 11-23

Sunariyah, 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi enam. Yogyakarta: UPP
AMP YKPN

Tandelilin, Eduardus, 2010, *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, Kanisius,
Yogyakarta

Telaumbanua, Binsar I.K, dan Sumiyana (2008). Event Study: Pengumuman Laba
Terhadap Reaksi Pasar Modal (Studi Empiris Bursa Efek Indonesia 2004-2006).
Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. No 3. 106-127